



Sultan Minta Petugas Tegur Pengelola

● Pemda Akan Tutup Perbelanjaan Tak Patuh Aturan Kerumunan

YOGYA, TRIBUN - Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X tak ingin kerumunan yang terjadi di Pasar Tanah Abang, Jakarta ditemui di DI Yogyakarta. Hal ini lantaran sangat berpotensi pada penularan Covid-19.

Menurut Sri Sultan, karena tak ada SOP terkait penerapan protokol kesehatan, pengunjung Pasar Tanah Abang menjadi membludak. Mereka rela berdesak-desakan tanpa mpedulikan aturan jaga jarak.

"Jadi mestinya di Yogya tidak terjadi (seperti) di Tanah abang. Mungkin kalau Tanah Abang tidak punya SOP dan komitmen antara pengelola dan Pemda. Kalau kita di Yogya ada komitmen itu, karena kita ketemu (dengan asosiasi)," jelas Gubernur usai menggelar rapat koordinasi bersama Forkopimda DIY, Kamis (6/5).

Terkait hal itu, Pemda DIY telah melakukan komunikasi dan kesepakatan dengan beberapa mitra seperti Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (Asita), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPI), dan Lurah Pasar terkait SOP untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi peningkatan jumlah pengunjung.

Hal ini untuk mendukung upaya pemerintah mencegah penularan Covid-19.

Sebagai upaya pencegahan terjadinya kerumunan yang dapat meningkatkan penularan Covid-19 di saat Lebaran.

Gubernur pun meminta agar asosiasi berlaku tegas jika anggotanya melakukan pelanggaran terkait protokol kesehatan. "Tegur saja pengelolanya. Karena yang membuat SOP adalah mereka berdasarkan kesepakatan," tegas Sultan.

Asosiasi pun akan dimintai pertanggungjawaban jika lalai dalam menerapkan protokol kesehatan. Jika terjadi penularan maka Pemda DIY akan segera melakukan penutupan.

"Urusan Pemda, begitu merah (terjadi penularan) langsung kita tutup. Petugas di lapangan tegur itu pengelolanya (jika terjadi kerumunan)," tambah Sri Sultan.

Kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY bertambah sebanyak 229 kasus pada Kamis (6/5), sehingga total kasus terkonfirmasi saat ini menjadi 40.601 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 di DIY, Berty Murtiningsih memaparkan, penambahan kasus baru terjaring melalui upaya pemeriksaan mandiri sebanyak 40 kasus, tracing kontak kasus positif 148 kasus, dan perjalanan luar daerah dua kasus.

"Yang belum ada informasi ada 39 kasus," terangnya.

Distribusi kasus terkonfirmasi Co-

JANGAN ADA PENULARAN

- Sultan HB X tak ingin kerumunan di DI Yogyakarta.
- Hal ini lantaran sangat berpotensi pada penularan Covid-19.
- Gubernur minta asosiasi berlaku tegas jika ada pelanggaran terkait proses.
- Salah satunya adalah opsi penutupan jika ada pelanggaran

vid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 40 kasus, Bantul 28 kasus, Kulon Progo 48 kasus, Gunungkidul 34 kasus, dan Sleman 79 kasus.

Berty kemudian melaporkan penambahan kasus sembuh yakni sebanyak 319 kasus, sehingga total sembuh menjadi 36.210 kasus. Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 15 kasus, Bantul 126 kasus, Kulon Progo 31 kasus, Gunungkidul 11 kasus, dan Sleman 136 kasus.

Di sisi lain, pasien yang meninggal akibat Covid-19 juga meningkat. Yakni, sebanyak lima kasus. "Sehingga total kasus meninggal menjadi 992 kasus," paparnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005